

**RESPONSIF SISWA KELAS XI TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING MELALUI MEDIA  
WHATSAPP DI SMAS PARADIGMA KABUPATEN TANGERANG**

Nyimas Nuraini Kapitanhitu<sup>1</sup>, Achmad Awaludin Rab'i<sup>2</sup>, Indah Agustin<sup>3</sup>, Mega Surya Oktaviana<sup>4</sup>, Muhammad Rifqi Syafiq<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email : [1703020042@students.unis.ac.id](mailto:1703020042@students.unis.ac.id)<sup>1</sup>, [1703020019@students.unis.ac.id](mailto:1703020019@students.unis.ac.id)<sup>2</sup>,  
[1703020092@students.unis.ac.id](mailto:1703020092@students.unis.ac.id)<sup>3</sup>, [1703020010@students.unis.ac.id](mailto:1703020010@students.unis.ac.id)<sup>4</sup>, [1703020096@students.unis.ac.id](mailto:1703020096@students.unis.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

Pada saat ini pendidikan dan pembelajaran di tempuh dengan cara yang berbeda. Bukan hanya di Indonesia saja tetapi di seluruh kawasan benua sedang terjadi wabah *Coronaviruses Disease 2019* (Covid-19). *Coronaviruses* merupakan virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua jenjang pendidikan, kegiatan pembelajaran ini disebut Dalam Jaringan (Daring). Salah satu penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) ditengah pandemi ini yaitu *Whatsapp*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Responsif Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Melalui Media *Whatsapp* Di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responsif Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Melalui Media *Whatsapp* ialah Selama kegiatan pembelajaran berlangsung respon siswa tidak seperti layaknya pembelajaran tatap muka. Masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan melalui *whatsapp*. Masalah lainnya terkait kepasifan peserta didik, seperti adanya beberapa peserta didik yang hanya mengisi daftar hadir saja, menjawab salam dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau *smartphone*, kesulitan akses internet, sulit memahami materi yang sudah di ajarkan.

**Kata Kunci** : Media *Whatsapp*, PAI, Responsif Siswa.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan

bermasyarakat (Uci Sanusi dan Rudi Ahmad, 2018). Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Baik itu pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan sejatinya bertugas memosisikan manusia secara utuh, simultan, terpadu dan terkoordinasi melalui semua fasilitas pendukung demi terwujudnya pendidikan (Ahmad Haromaini, 2019).

Pada saat ini pendidikan dan pembelajaran di tempuh dengan cara yang berbeda. Bukan hanya di Indonesia saja tetapi di seluruh kawasan benua sedang terjadi wabah *Coronaviruses Disease 2019 (Covid-19)*. *Coronaviruses* merupakan virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia.

Hal ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut memengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Keputusan menteri pendidikan ialah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua jenjang pendidikan, kegiatan pembelajaran ini disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sering di sebut pula Dalam Jaringan (Daring).

Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran tentunya proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif dan kreatif, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Salah satu penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi ini yaitu *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan aplikasi *Chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *Whatsapp* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

#### **PERMASALAHAN**

Bagaimana Responsif Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Melalui Media *Whatsapp* Di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang?.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pembelajaran Daring yang dilaksanakan oleh penulis adalah melakukan program pengenalan Lapangan dengan kegiatan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT). PPKT merupakan kegiatan terstruktur program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dan menjadi program inti bagi para mahasiswa dalam upaya pengenalan lapangan dan wilayah pendidikan dan pengajaran.

Praktikan dikirim ke berbagai sekolah tujuan, salah satunya adalah SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang. Sekolah tersebut telah bermitra secara aktif dan kontributif bagi

pengembangan dunia pendidikan dan penguatan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang perlu memahami kebutuhan materi PAI di sekolah-sekolah, khususnya di wilayah Tangerang Raya (Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan). Berbagai persoalan dan kebutuhan materi menjadi hal yang patut dikaji dan dianalisa agar review kurikulum program studi berdasar pada kebutuhan dunia pendidikan di wilayah Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang berada.

Kontribusi-kontribusi positif dari pihak luar dapat menjadi saran yang patut diperhatikan bahkan menjadi rekomendasi bagi pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran materi PAI di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Bahkan di masa Pandemi Covid-19 dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar secara dalam jaringan (daring) harus dapat dimitigasi berbagai hal agar pelaksanaan perkuliahan dengan materi PAI sebagai bahasan pokok sudah tepat sesuai dengan kondisi yang dialami masyarakat pendidikan saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Responsif Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Melalui Media Whatsapp di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang**

Pendidikan menjadi sebuah aspek yang sangat penting dalam kelangsungan hidup individu. Dengan adanya pendidikan

menjadikan seseorang terlihat mulia baik dihadapan Allah maupun manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi sebuah wadah dalam mengembangkan dan mengasah setiap potensi-potensi yang dimiliki seseorang.

Dengan demikian, pada hakikatnya, pendidikan adalah proses untuk mendorong, membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan peserta didik dengan segala potensi yang dibawanya menjadi manusia yang berkembang secara optimal. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pengembangan potensi seseorang agar potensi tersebut berkembang secara optimal dan tetap berada pada posisi *fitriah* dan *hanif* (Asep Zainal, 2014).

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Strategi mengajar pada masa pandemi *covid 19* tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

Pembelajaran PAI di lembaga pendidikan sudah sering kita dengar dan tak asing lagi ditelinga. PAI diajarkan disekolah-sekolah baik disekolah umum, maupun sekolah berbasis agama (madrasah). Dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI secara *online*, Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama

tentu tidak mudah dilakukan (Eko Purnomo, Rahmatullah, 2020). Agar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online* dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Maka dari itu, Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan kemampuan aplikasi *Whatsapp*.

Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *Whatsapp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *whatsapp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah.

Menurut hasil wawancara kami dengan guru PAI di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang, yaitu Ibu Siti Masyitoh, S.Pd.I. dan Bapak Maksun S.Ag, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran PAI selama masa pembelajaran jarak jauh (PJJ), penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dan paling efektif ialah dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, lebih

tepatnya yaitu *whatsapp grup*, karena aplikasi *whatsapp* ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sehingga penggunaannya mudah, selain itu dikarenakan sebagian siswa/siswi SMAS Paradigma berasal dari keluarga yang sederhana dan memang pada dasarnya daerah tempat tinggal siswa/siswi SMAS Paradigma merupakan kalangan dengan ekonomi menengah kebawah.

Guru PAI di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang juga menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam pengumpulan tugas, tetapi itu tidak serta merta berjalan dengan mulus banyak sekali kendala yang terjadi seperti susah sinyal, dan kuota yang tidak memadai.

Penjurusan di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang terbagi menjadi 2 yaitu, kelas XI MIA dan kelas XI IIS, Kelas XI MIA sebanyak 2 Rombel, dan kelas XI IIS sebanyak 2 Rombel.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan PPKT yang dilakukan pada bulan Februari 2021 di kelas XI SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang, responsif siswa kelas XI terhadap pembelajaran pendidikan agama islam secara *daring* melalui media *whatsapp* ialah sebagai berikut :

Pada pelaksanaan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) di kelas XI ini, dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kami memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini dilandasi karena banyaknya peminat dari berbagai kalangan masyarakat khususnya pelajar serta

kemudahannya dalam menyampaikan pesan baik yang bersifat teks, audio maupun video. Oleh karena itu, kami menggunakan *WhatsApp* khususnya *WhatsApp Group* sebagai media utama dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun proses kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi 3 langkah yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Langkah pertama pada kegiatan pembelajaran ini diawali dengan pendahuluan, kami melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa dilanjut dengan menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik dan terakhir memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai dengan alokasi waktu selama 5 menit. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri serta menumbuhkan minat dan perhatian mereka dalam proses belajar mengajar.

Langkah kedua yaitu kegiatan ini dimana pada langkah ini, kami memulai dengan menyampaikan secara singkat terkait materi yang akan diajarkan. Pada proses ini melibatkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, diantaranya mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan alokasi waktu selama 45 menit. Kegiatan tersebut dilakukan agar terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif guna tercapainya Kompetensi Dasar peserta didik. Adapun langkah terakhir pada kegiatan pembelajaran ialah penutup. Kami memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing oleh kami terkait materi yang

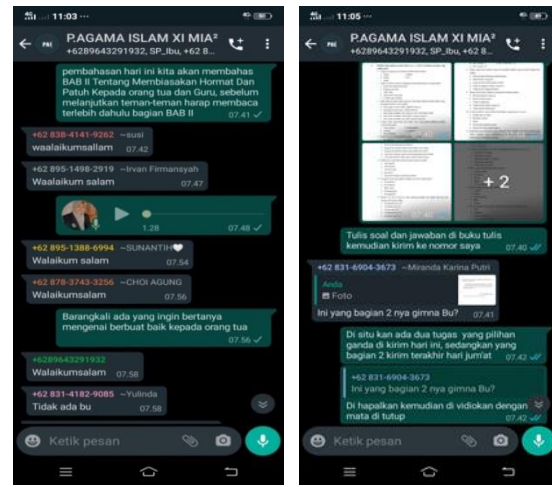
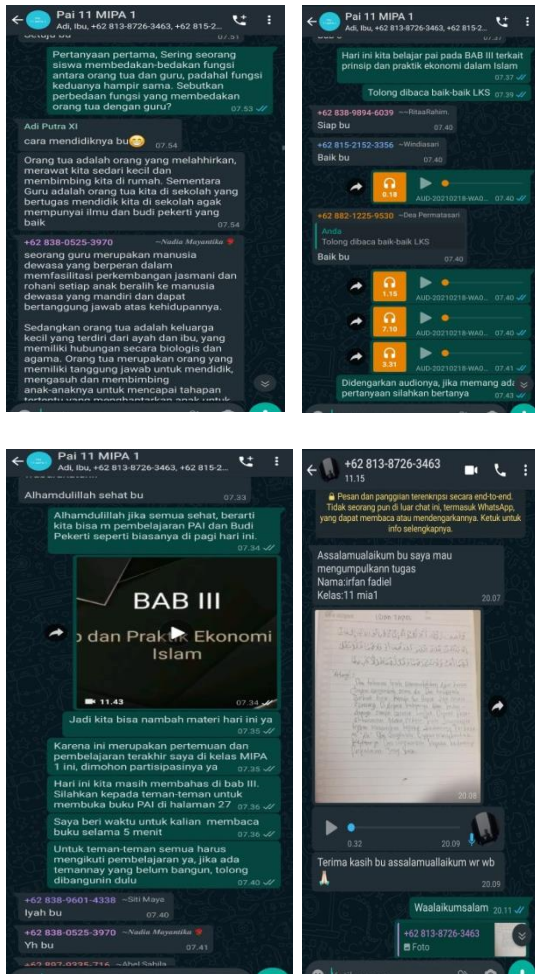
telah dibahas, melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik, mengisi daftar hadir dengan memberikan batas waktu, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, memberikan motivasi, apresiasi dan mengucapkan salam dengan alokasi waktu selama 10 menit.

Strategi yang kami gunakan dalam menyampaikan materi ialah dengan menggunakan *voicenote* atau perekam suara, video, *PowerPoint* (PPT) dan juga ketikan berupa teks pada grup *WhatsApp*. Dalam proses pembelajaran tersebut, nyatanya tidak semua dari peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik atau bersikap pasif, khususnya saat proses tanya jawab dan diskusi. Dimana peserta didik yang aktif mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ialah hanya itu-itu saja.

Masalah lainnya terkait kepasifan peserta didik ialah seperti, adanya beberapa peserta didik yang hanya mengisi daftar hadir saja, menjawab salam dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau gawai yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, sulit memahami materi yang sudah diajarkan, dan keterbatasan kuota internet yang bisa disediakan oleh orang tua yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi sebagian orang tua peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami menyusun strategi agar seluruh peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa upaya yang kami lakukan ialah dengan mengadakan kuis dadakan, membuat kuis online atau pertanyaan secara *online*

dengan adanya kuis dan kuesioner *online* tersebut, ternyata dapat memberikan motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga meminimalisir peserta didik yang bersikap pasif. Hal-hal positif tersebut memberikan dampak yang baik bagi kami, dimana kami merasa senang dapat mengajar dan membimbing di kelas ini dan bersyukur atas sambutan juga partisipasi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Berikut adalah proses belajar mengajar serta responsif dari peserta didik:



Gambar 1. Proses Pembelajaran dan Responsif

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responsif Siswa Kelas XI Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Melalui Media Whatsapp Di SMAS Paradigma Kabupaten Tangerang ialah Selama kegiatan pembelajaran berlangsung respon siswa tidak seperti layaknya pembelajaran tatap muka. Masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang dilakukan melalui *whatsapp*. Dalam proses pembelajaran, nyatanya tidak semua dari peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik atau bersikap pasif, khususnya saat proses tanya jawab dan diskusi. Dimana peserta didik yang aktif mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan ialah yang itu-itu saja. Masalah lainnya terkait kepasifan peserta didik, seperti adanya beberapa peserta didik yang hanya mengisi daftar hadir saja, menjawab salam dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu keterbatasan sarana

prasarana seperti laptop atau gawai yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, sulit memahami materi yang sudah di ajarkan, dan keterbatasan kuota internet yang bisa disediakan oleh orang tua yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi sebagian orang tua peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Haromaini, Ahmad. (2019) ‘Mengajar Dengan Kasih Sayang’, *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 71–81 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806>>.

<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-3-tahun-2020>, diakses pada Hari Selasa tanggal 20 April 2021, Pukul 21.46 WIB

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group.

Purnomo, Eko dan Rahmatullah. (2020). *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*. Jurnal Piwulang. Vol. 2 No.2. Maret. h.130

Sanusi ,Uci dan Rudi Ahmad. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Zainal, Asep. (2014). *Islamic Character Building*. Bandung: Salamadani.